

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk hipertensi telah menjadi penyebab banyaknya kematian penduduk di berbagai negara selama lebih dari delapan dekade terakhir.¹ Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*”, karena penderitanya seringkali tidak merasakan gejala atau memiliki keluhan, sehingga tidak tahu kalau dirinya mengidap hipertensi, bahkan bisa tanpa sadar telah mengalami komplikasi pada organ-organ vitalnya.²

Riset Kesehatan Dasar / RISKESDAS tahun 2018³ menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 34,11%, dimana pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 45,32%, umur 55-64 tahun 55,23%, 65-74 tahun 63,22%., dan umur 75 tahun keatas sebesar 69,53%. Sedangkan berdasarkan pengukuran menurut karakteristik jenis kelamin, prevalensi pada laki-laki sebesar 31,34% dan pada perempuan sebesar 36,85%. Dari data yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada tahun 2021, Kabupaten Tangerang menjadi kabupaten/kota dengan jumlah kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 806.218 kasus.⁴

Faktor risiko hipertensi secara umum dibagi menjadi faktor risiko yang dapat diubah (*changeable*) dan faktor risiko yang tidak dapat diubah (*unchangeable*); salah satunya perilaku merokok.⁵ Oleh karena itu, disamping menjalani diet sehat, aktivitas fisik teratur, menjaga berat badan ideal, dan menghindari konsumsi alkohol, hidup dilingkungan bebas asap rokok juga menjadi salah satu rekomendasi untuk mencegah dan mengatasi hipertensi.

Merokok sendiri juga merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia hingga saat ini. Indonesia telah menempati urutan kelima negara pengonsumsi rokok terbanyak dan urutan ketiga negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia (PDPI, 2011).⁶ Kebiasaan merokok

memiliki risiko terjadinya hipertensi sebesar 68,6%, sementara pada orang yang tidak merokok, risikonya hanya sebesar 31,4% (Kemenkes RI, 2014).⁷

Mengutip dari penelitian yang dilakukan Reynaldi (2020)⁸ terhadap 149 pasien hipertensi RSUD, 83% memiliki nilai tingkat pengetahuan hipertensi yang tinggi. Akan tetapi, gambaran perilaku merokok pada pasien tersebut serta gambaran tingkat pengetahuan pada pasien non-hipertensi di Rumah Sakit tersebut belum diketahui dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian yang melihat hubungan tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku merokok juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Yaser Mahendra (2020)⁹ pada komunitas klub motor Palembang, hasilnya terdapat hubungan yang signifikan di antara keduanya dengan nilai $p < 0,05$. Namun keterbatasan dari penelitian ini adalah kurang luasnya cakupan indikator penilaian terhadap tingkat pengetahuan mengenai hipertensi, perilaku merokok serta jumlah populasi yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Perlu dilakukan penelitian yang lebih detail untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dan perilaku merokok, dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan yang lebih spesifik dalam menilai kedua variabel tersebut pada populasi yang lebih luas, yakni pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Karawaci.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah tingkat pengetahuan mengenai hipertensi berpengaruh terhadap perilaku merokok pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Karawaci?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan perilaku merokok pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Siloam (RSUS) Lippo Village Karawaci.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Lippo Village Karawaci.
- Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada pasien di RSUD Lippo Village Karawaci.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan ataupun perbandingan untuk dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Siloam agar mendapatkan peningkatan pengetahuan atau pemahaman tentang hipertensi sehingga memiliki dorongan untuk tidak merokok atau mengurangi ataupun menghentikan perilaku merokok yang dapat meningkatkan risiko kejadian bahkan memperparah kondisi hipertensi.